

Pengaruh Komite Audit, Pergantian Manajemen dan Audit Report Lag Terhadap Auditor Switching

Andriyana¹, Neneng Hasanah²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
e-mail: andriyana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor switching pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 – 2024, dengan variabel independen yaitu komite audit, Pergantian Manajemen dan Audit Report Lag. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada tahun 2020 –2024 terdapat sebanyak 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu sebesar 22 sample perusahaan. Dan menggunakan untuk menganalisa melalui pendekatan metode analisis regresi Logistik dengan menggunakan program software EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan dari tujuh hipotesis yang di usulkan pada penelitian ini. Komite Audit, Pergantian Manajemen, dan Audit Report Lag secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh Auditor Switching. Secara parsial bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh terhadap Auditor Switching. Secara parsial bahwa Pergantian Manajemen (PM) dan Audit Report Lag (ARL) tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas fungsi Komite Audit memiliki peran penting dalam keputusan perusahaan melakukan pergantian auditor, sementara perubahan manajemen dan lamanya penyelesaian laporan audit tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan tersebut pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Komite Audit, Pergantian Manajemen, Audit Report Lag, Auditor Switching.

Abstract

This study aims to analyze the factors affecting auditor switching in Healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. The independent variables examined are the Audit Committee, Management Change, and Audit Report Lag. The population of this study consists of Healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. During the 2020–2024 period, there were 38 companies in the population. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 22 companies. The data were analyzed using a logistic regression approach with EViews 13 software. The results indicate that, of the seven hypotheses proposed in this study, the

Audit Committee, Management Change, and Audit Report Lag simultaneously have a significant effect on Auditor Switching. Partially, the Audit Committee has a significant effect on Auditor Switching, while Management Change and Audit Report Lag do not have a significant effect on Auditor Switching. These findings suggest that the effectiveness of the Audit Committee plays an important role in a company's decision to change its auditor, whereas changes in management and the length of audit completion are not determining factors in such decisions among Healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Audit Committee, Management Change, Audit Report Lag, Auditor Switching.*

LATAR BELAKANG

Auditor switching adalah suatu keputusan manajemen untuk mengganti auditor demi mendapatkan hasil dan pelayanan yang lebih. *Auditor switching* atau pergantian auditor adalah pergantian kantor akuntan publik mengenai ketidak sepahaman auditor dengan pihak manajemen yang akan mengundang reaksi negatif pasar terhadap nilai perusahaan (Raudhatul & Syofyan, 2024). Keputusan untuk mengganti auditor melibatkan penggantian auditor yang saat ini bertugas, sehingga perusahaan audit dapat memilih penyedia jasa audit yang memiliki kualitas berbeda, sesuai dengan karakteristik perusahaan audit. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan klien yang terus berubah dalam situasi tersebut.

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dibedakan menjadi dua sifat, yaitu mandatory (wajib) dan voluntary (sukarela). Pergantian yang bersifat mandatory terjadi karena adanya kewajiban regulasi dengan tujuan untuk meningkatkan independensi auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit laporan keuangan (Mardasari & Nur Triyanto, 2020). Menurut Fenadi (2019), agar informasi keuangan yang disajikan wajar, mudah dipahami, dan dapat dipercaya, diperlukan pemeriksaan oleh KAP melalui auditor independen. Klien membutuhkan jasa KAP untuk mengaudit laporan keuangannya dan memberikan opini audit. Namun, perikatan yang terlalu lama dapat menimbulkan konflik kepentingan, sehingga diperlukan auditor switching untuk menjaga kepercayaan publik terhadap fungsi audit.

Di Indonesia, perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM. Regulasi rotasi audit diatur dalam KMK No. 423/KMK.06/2002, yang kemudian diubah menjadi KMK No. 359/KMK.06/2003, serta PMK No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur pembatasan pemberian jasa audit oleh KAP selama 6 tahun dan jeda 1 tahun. Aturan terbaru diatur dalam PP No. 20 Tahun 2015 Pasal 11 ayat (1) yang menyatakan bahwa Akuntan Publik hanya dapat mengaudit suatu entitas paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Selain faktor regulasi, auditor switching secara voluntary juga dipengaruhi oleh faktor klien dan auditor. Faktor dari sisi klien meliputi pergantian manajemen melalui RUPS dan ukuran perusahaan, dimana perusahaan besar cenderung memilih KAP Big Four karena kompleksitas usahanya yang tinggi (Elizabeth & Mayangsari, 2022).

Pada periode 2020-2023, PT Indofarma Tbk mengalami permasalahan keuangan serius yang berujung pada auditor switching. Awalnya, audit ditangani oleh KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Kreston HHES) (Anasyah, 2024). Namun, setelah terungkap penyimpangan seperti pengadaan alat kesehatan tanpa studi kelayakan dan penjualan tanpa analisis keuangan pelanggan yang berpotensi merugikan Rp146,57 miliar (Warta Pemeriksa, 2025), serta temuan BPK yang mengindikasikan kerugian negara Rp371,83 miliar (BPK RI, 2025), perusahaan mengganti auditor menjadi KAP Heliantono dan Rekan pada 2024. Pergantian ini merupakan respons atas tekanan internal dan eksternal untuk memulihkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Fenomena auditor switching dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya komite audit, pergantian manajemen, dan audit report lag. Pertama, komite audit sebagai bagian dari Good Corporate Governance berfungsi mengawasi kinerja auditor eksternal dan menjaga independensinya. Komite audit dituntut untuk independen, kompeten, dan memiliki akses informasi yang relevan. Penelitian Mardasari & Triyanto (2020) menemukan komite audit berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan Bakar & Syofyan (2023) menemukan hasil sebaliknya.

Kedua, pergantian manajemen yang diputuskan melalui RUPS biasanya diikuti perubahan kebijakan untuk meningkatkan kualitas organisasi, termasuk pemilihan KAP baru yang lebih responsif terhadap kebutuhan bisnis. Elizabeth & Mayangsari (2022) menyatakan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching, namun Fauziah dkk. (2023) menemukan tidak berpengaruh. Ketiga, audit report lag, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit, juga memengaruhi keputusan pergantian auditor. Semakin lama audit diselesaikan, semakin besar peluang perusahaan mengganti auditor karena membutuhkan laporan yang cepat untuk pemangku kepentingan (Sagala & Malau, 2024). Sebaliknya, Hartanto (2021) menyatakan audit report lag tidak berpengaruh.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi / Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) Dalam (Khasanah, 2024) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu termotivasi semata-mata oleh kepentingan pribadi, yang menyebabkan konflik kepentingan antara klien dan agen.

Dalam Teori Keagenan, *auditor switching* dipandang sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan atau investor (*principal*). Hubungan keagenan sering menimbulkan masalah asimetri informasi karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga perusahaan memerlukan auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan agar informasi yang disajikan dapat dipercaya, mudah dipahami, dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan.

Auditor switching

Auditor switching adalah *adalah* perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. Pergantian auditor juga sering digunakan sebagai strategi perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit atau mendapatkan sudut pandang baru terkait pemeriksaan laporan keuangan (Nurhandika dkk., 2024).

Pengukuran auditor switching :

Kode 1: perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Kode 0: perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang telah dibentuk oleh dewan direksi untuk melakukan pengawasan, penelaahan pelaporan keuangan dan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan. Pengetahuan dan pengalaman dari anggota komite audit memiliki peran krusial dalam pengawasan mengenai laporan keuangan dan melakukan audit (Baskara Putratama Arta dkk., 2021).

UKA = Jumlah Orang Komite Audit

Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen merupakan pergantian direksi yang dilakukan dalam suatu perusahaan dengan tujuan agar dapat membawa perusahaan ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Faktor – faktor yang menyebabkan dilakukannya pergantian manajemen yaitu ketetapan dari hasil RUPS ataupun karena keputusan sendiri untuk berhenti.

Pengukuran variabel ini menggunakan variable dummy (Muslimah & Pohan, 2022) :

- Apabila dilakukan pergantian direksi oleh perusahaan maka dikodekan dengan angka 1,
- sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen diberi kode angka 0.

Audit Report Lag

Audit Report Lag adalah jangka waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan, yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga penerbitan laporan audit independen. Periode ini mencerminkan jumlah hari yang berlalu sejak akhir tahun buku perusahaan hingga laporan auditor diterbitkan (Sagala & Malau, 2024).

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Tahun Buku.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dengan cara mengukur hubungan antar variabel menggunakan data berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik. Dalam

penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Menurut (Sugiyono, 2023:21), dalam penelitian kuantitatif, hubungan antar variabel dipandang sebagai hubungan sebab-akibat, di mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah kondisi Komite Audt, Pergantian Manajemen, dan *Audit Report Lag*, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah *audit switching*. Penelitian ini menguji apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan bantuan *E-VIEWS 12 SERIES*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terkait data pada setiap variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel dependen dan independen ialah sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	AS	KA	PM	ARL
Mean	0.163636	3.027273	0.200000	91.39091
Median	0.000000	3.000000	0.000000	87.00000
Maximum	1.000000	5.000000	1.000000	224.0000
Minimum	0.000000	2.000000	0.000000	36.00000
Std. Dev.	0.371638	0.286039	0.401831	31.19106
Skewness	1.818451	3.256024	1.500000	2.099759
Kurtosis	4.306763	27.74158	3.250000	8.568031
Jarque-Bera	68.45063	3000.033	41.53646	222.9283
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	18.00000	333.0000	22.00000	10053.00
Sum Sq. Dev.	15.05455	8.918182	17.60000	106044.2
Observations	110	110	110	110

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel ialah sebagai berikut:

1. *Audit Switching* (Y)

Diketahui nilai maksimum 1 terjadi pada perusahaan yang mengalami pergantian auditor (*Audit switching*) Dan nilai minimum sebesar 0 terjadi pada perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2024 dan 2020. Nilai mean 0.163636 Lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.371636 yang artinya data mean memiliki tingkat variasi yang rendah dan sebaran data kurang beragam atau mendekati rata-rata. Kondisi ini mencerminkan variabel *Audit switching* bersifat tidak merata.

2. Komite Audit

Diketahui nilai maksimum 5 karena pada setiap perusahaan terdapat Komite Audit lalu nilai minimum sebesar 2 terjadi pada perusahaan Kimia Frama Tbk Dan Indofarma Tbk ditahun 2021 dan 2020. Nilai *mean* 3.027273 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.286039 yang artinya data memiliki tingkat variasi yang rendah dan sebaran data kurang beragam atau mendekati rata-rata. Kondisi ini mencerminkan variabel Komite Audit bersifat merata.

3. Pergantian Manajemen

Diketahui Nilai maksimum 1, lalu nilai minimum 0 karena terjadi pergantian manajemen pada persahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2022 dan 2023. Nilai *mean* 0.200000 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.401831 yang artinya data memiliki tingkat variasi yang rendah dan sebaran data kurang beragam atau mendekati rata-rata. Kondisi ini mencerminkan variabel Pergantian Manajemen bersifat tidak merata.

4. Audit Report Lag

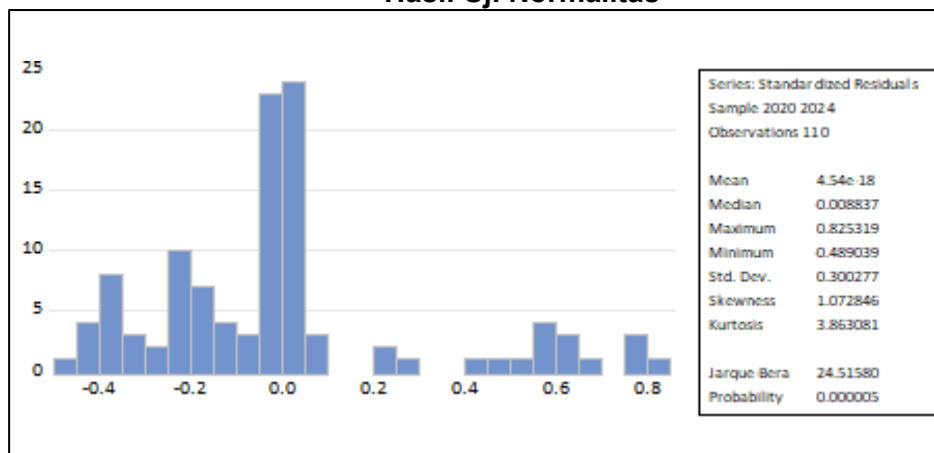
Diketahui nilai maksimum 180 terjadi pada perusahaan Indofarma Tbk Ditahun 2023 lalu nilai minimum sebesar 36 terjadi pada perusahaan Jamu dan Farmasi Sindo Tbk ditahun 2021. Nilai *mean* 39.39091 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 31.19106 yang artinya data memiliki tingkat variasi yang tinggi dan sebaran data semakin beragam atau jauh dari rata-rata. Kondisi ini mencerminkan bahwa variabel *Audit Report Lag* bersifat merata.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel residual berdistribusi normal (Basuki, 2021:66).

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil output eviews pada gambar 4.1 diperoleh nilai JarqueBera sebesar 24.51580 dengan nilai probability sebesar 0,000000 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi ($0,000000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak menunjukkan distribusi normal,

maka dapat digunakan asumsi Central Limit Theorem (CLT), yaitu apabila jumlah observasi melebihi 30, uji normalitas tidak lagi menjadi syarat utama, sebab distribusi sampling error term telah mendekati normal (Ajija dkk, 2019:42).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi penelitian terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen (variabel bebas) menurut (Basuki, 2021:62).

Tabel 4.10

Hasil uji multikolinearitas

	KA	PM	ARL
KA	1.000000	-0.047891	-0.019715
PM	-0.047891	1.000000	0.036160
ARL	-0.019715	0.036160	1.000000

Berdasarkan hasil output eviews tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi dibawah nilai 0,85 yang menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat indikasi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam suatu model regresi memiliki varians yang sama (konstan) atau tidak pada setiap pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESIABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/12/26 Time: 00:21				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 22				
Total panel (balanced) observations: 110				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076801	0.255239	0.300900	0.7642
KA	0.026570	0.079374	0.334749	0.7386
PM	0.007943	0.037904	0.209561	0.8345
ARL	0.000476	0.000535	0.889715	0.3761

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada output eviws Tabel 4.11, diketahui bahwa nilai probability dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data panel pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan antarobservasi dalam suatu rangkaian data. Autokorelasi dalam model regresi dapat menyebabkan estimasi menjadi bias dan model tidak efisien (Basuki, 2021).

Tabel 4.12
Tabel Hasil uji autokorelasi

R-squared	0.347167	Mean dependent var	0.163636
Adjusted R-squared	0.162837	S.D. dependent var	0.371638
S.E. of regression	0.340036	Akaike info criterion	0.877189
Sum squared resid	9.828107	Schwarz criterion	1.490934
Log likelihood	-23.24537	Hannan-Quinn criter.	1.126127
F-statistic	4.883405	Durbin-Watson stat	2.186076
Prob(F-statistic)	0.018122		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson pada tabel 4.12, diperoleh nilai sebesar 2.186076. nilai ini yakni berada dalam kisaran - 2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi R² digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R²).

Tabel 4.14.
Hasil Uji KD

R-squared	0.347167	Mean dependent var	0.163636
Adjusted R-squared	0.162837	S.D. dependent var	0.371638
S.E. of regression	0.340036	Akaike info criterion	0.877189
Sum squared resid	9.828107	Schwarz criterion	1.490934
Log likelihood	-23.24537	Hannan-Quinn criter.	1.126127
F-statistic	4.883405	Durbin-Watson stat	2.186076
Prob(F-statistic)	0.018122		

Berdasarkan hasil output eviws 13 Tabel 4.14 menyajikan hasil pengujian koefisien determinasi R² yang menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,162837. Hasil

tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 16,2% variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Komite Audit, Pergantian Manajemen Dan *Audit Report Lag*. Sementara itu, sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan demikian, terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi integritas laporan keuangan, namun tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga pengujian ini diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.15
Hasil Uji F

R-squared	0.347167	Mean dependent var	0.163636
Adjusted R-squared	0.162837	S.D. dependent var	0.371638
S.E. of regression	0.340036	Akaike info criterion	0.877189
Sum squared resid	9.828107	Schwarz criterion	1.490934
Log likelihood	-23.24537	Hannan-Quinn criter.	1.126127
F-statistic	4.883405	Durbin-Watson stat	2.186076
Prob(F-statistic)	0.018122		

Berdasarkan hasil output eviews 13 Tabel 4.15 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.018122 dan nilai Fhitung sebesar 4.883405. Sedangkan nilai Ftabel sebesar 2,46 yang ditentukan dari Tabel Persentasi Titik Distribusi Probabilitas F sebesar 0,05, $df_1 = k - 1 = 5$, dan $df_2 = n - k = 106$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,018122 < 0,05$), Fhitung lebih besar dibandingkan nilai Ftabel berdasarkan nilai tersebut ($4,883405 > 2,46$). Hal ini menunjukkan bahwa uji simultan F, secara simultan variabel Komite Audit (X1), komite Audit (X2), dan Audit Report Lag (X3).

Uji Hipotesis t

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Tabel 4.16
Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.958200	0.631719	3.099798	0.0026
KA	-0.648617	0.196452	-3.301650	0.0014
PM	-0.036470	0.093813	-0.388755	0.6984
ARL	0.001929	0.001323	1.457603	0.1486

Dalam pengujian ini, jumlah data pengamatan yang digunakan sebanyak $n = 110$, dengan jumlah variabel independen dan dependen sebanyak $k = 4$. Dengan demikian, derajat kebebasan (degree of freedom/df) diperoleh sebesar $df = n - k$, yaitu $110 - 4 = 106$. Berdasarkan derajat kebebasan tersebut dan taraf signifikansi α sebesar 0,05, maka nilai T-tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,98260 dan taraf signifikansi α sebesar 0,05.

1. Hasil pengujian variabel Komite Audit (X1) secara parsial (uji t) dapat diperoleh bahwa nilai T-statistic atau nama lain dari Thitung sebesar -3,301650 dengan nilai Ttabel sebesar 1,98260 dan nilai probabilitas sebesar 0,0014. Dengan begitu, dapat diperoleh nilai Thitung ($-3,301650 < 1,98260$) lebih besar dibandingkan nilai Ttabel. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,0014 lebih kecil dibandingkan tingkat standar error yang telah ditetapkan oleh penulis dalam penelitian, yaitu 0,05 ($0,0014 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching*.
2. Hasil pengujian variabel Pergantian Manajemen (X2) secara parsial (uji t) dapat diperoleh bahwa nilai T-statistic atau nama lain dari Thitung sebesar -0,387855 dengan nilai Ttabel sebesar 1,98260 dan nilai probabilitas sebesar 0,6984. Dengan begitu, dapat diperoleh nilai Thitung ($0,387855 < 1,98260$) lebih kecil dibandingkan nilai Ttabel. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,6984 lebih besar dibandingkan tingkat standar error yang telah ditetapkan oleh penulis dalam penelitian, yaitu 0,05 ($0,6984 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pergantian Manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching*.
3. Hasil pengujian variabel *Audit Report Lag* (X3) secara parsial (uji t) dapat diperoleh bahwa nilai T-statistic atau nama lain dari Thitung sebesar 1,457603 dengan nilai Ttabel sebesar 1,97369 dan nilai probabilitas sebesar 0,6470. Dengan begitu, dapat diperoleh nilai Thitung ($1,457603 < 1,98260$) lebih kecil dibandingkan nilai Ttabel. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,1486 lebih besar dibandingkan tingkat standar error yang telah ditetapkan oleh penulis dalam penelitian, yaitu 0,05 ($0,1486 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Audit Report Lag* tidak memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : Komite Audit, Pergantian Manajemen dan *Audit Report Lag* secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berkontribusi dalam memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*, meskipun tidak seluruhnya berpengaruh secara parsial. Secara parsial bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas Komite Audit berperan penting dalam keputusan perusahaan melakukan *Auditor Switching* melalui pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan kualitas audit eksternal. Secara parsial bahwa Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak secara langsung memengaruhi

Auditor Switching karena keputusan tersebut lebih didasarkan pada kualitas dan independensi auditor. Bahwa *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* tidak menjadi faktor utama dalam keputusan perusahaan melakukan *Auditor Switching*, karena pergantian auditor lebih mempertimbangkan kualitas, independensi, dan kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija. (2019). Cara Cerdas Menguasai Eviews (Hal 35). Salamba Empat.
- Anasyah, R. (N.D.). Citra Global Consulting. (2023, Juli 26). Pt Indofarma Tbk Terjerat Kasus Penyimpangan Dengan Potensi Kerugian Negara Rp 371,8 Miliar. <https://Citraglobalconsulting.Com/Pt-Indofarma-Tbk-Terjerat-Kasus-Penyimpangan-Dengan-Potensi-Kerugian-Negara-Rp3718-Mil>.
- Azlin, R., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(2), 758–770. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i2.724>
- Bakar, R. S., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(4), 1321–1333. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i4.693>
- Baskara Putratama Arta, Yetty Murni, & Nelyumna. (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2019). Relevan : Jurnal Riset Akuntansi, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.35814/Relevan.V1i2.2266>
- Basuki. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews).
- Denni Hartanto, Nur Asmilia, Hanah, S., & Wizanansari. (2021). Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023). Jurnal Penkomi:Kajian Pendidikan & Ekonomi, 4(1), 1–17.
- Amelia, D. (2023). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahu. VIII(1), 1-19
- Elizabeth, M., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Audit Delay Terhadap Auditor Switching. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1653–1664. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14754>
- Denni Hartanto, Nur Asmilia, Siti Hanah, W. (2025). Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023). 8(1), 269–277. Jurnal Penkomi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi" Vol. 8 No. 1 Januari 2025 Eissn: 2614-6002

- Fauziah, N., Zakaria, A., & Gurendrawati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Audit Fee, Pergantian Manajemen, Dan Background Komite Audit terhadap Auditor Switching. *Jurnal Revenue*, 4(1), 110–128.
- Fenadi, A. P. A. (2019). Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 298–306.
- Jayanti, F. D., Kurniawan, B., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–9. [Http://Jema.Unw.Ac.Id](http://Jema.Unw.Ac.Id)
- Khasanah, N. (2024). Pengaruh Audit Report Lag , Komite Audit Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going. 9(1), 150–162. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang*
- Mardasari, A., & Dedik Nur Triyanto, S.E., M. A. (2020). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Opini Going Concern, Dan Audit Delay, Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). 7(1), 680–687.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distress, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.3144>
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1), 1–11.
- Ojk. (2022). *Lembaran Negara*. 16.
- Prihastiwi, D. A., Theres, A., Widyastuti, T. D., Rosaria, D., Nurlaela, L., Murti, G. T., Rosmawati, A., Lestariningsih, M., Dano, D., Anggrayni, L., & Ungkari, M. D. (2023). *Manajemen Perusahaan*.
- Raudhatul, F., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi Akuntan Publik Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. 6(3), 1144–1156.
- Widiastuti, D. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Financial Distress, Audit Report Lag, Dan Kualitas Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Moderasi. 1(3), 1–21